**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Audit merupakan proses yang sistematis guna mengevaluasi bukti secara objektif, serta mengurangi adanya ketidak sesuaian informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Perusahaan harus lebih selektif untuk memilih Kantor Akuntan yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan lebih dipercaya kewajarannya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Perusahaan yang telah diaudit mengharapkan laporan keuangan yang wajar dan bebas dari salah saji material dan dapat memberikan hasil serta informasi yang diperlukan atas kinerja kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk dijadikan dasar pengambilan kaputusan. Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen biasanya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Bustami 2013).

FASB berpendapat bahwa relevan dan dapat diandalkan merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian diperlukan jasa KAP untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:110.1) berpendapat auditor harus menyatakan pendapatnya apakah laporan yang telah diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah ditetapkan oleh IAPI. Syarat pengauditan yang wajib ditaati oleh auditor berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik meliputi 3 hal antara lain ( SA Seksi 150 SPAP, 2001) :

1. Audit dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahilan dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Independensi harus dipertahankan oleh auditor dalam sikap mental dan dalam semua hal yang berhubungan perikatan.
3. Auditor dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya wajib menggunakan profesionalnya.

Kantor Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas auditnya karena besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan. Pada saat ini, kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap akuntan publik sudah mulai diragukan karena banyaknya kasus yangterjadi., misalnya pada 2 Desember 2001 sebuah perusahaan terkemuka yaitu Enron Corporation mengalami kepailitan, yang diduga karena Akuntan Publik melakukan kesalahan dan tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut. Media online (<http://regional.kompas.com>) memuat berita tentang kasus yang sama seperti Enron mengenai kredit macet Rp 25 miliar pada perusahaan Raden Motor tahun 2009 dimana seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu ikut serta pada penyusunan laporankeuangan untuk memperoleh kredit modal dari BRI cabang Jambi sebesar Rp 52 miliar.

Integritas, obyektifitas dan kinerja auditor saat ini mulai diragukan karena banyaknya kasus yang terjadi pada akuntan publik.. Agar kembali dipercaya oleh para pengguna laporan audit sebaiknya kantor akuntan publik meningkatkan kualitas audit dengan memperhatikan profesionalisme, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja auditor.

Menurut Sanusi (2003:213) kualitas hasil audit memungkinkan adanya pelanggaran yang terdapat pada sistemakuntansi klien dan auditor harus melaporkan serta menemukan adanya pelanggaran tersebut. Untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas diperlukan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit penting bagi akuntan publik karena untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya bagi kalangan pengguna laporan keuangan audit sebagai dasar untuk pengambil keputusan.

Profesionalisme merupakan syarat utama seorang auditor. Profesionalisme auditor didukung oleh kualitas audit yang dihasilkan. Baotham (2007) menyatakan bahwa perilaku dan kemampuan profesional mengacu pada profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Standar pelaporan serta standar pekerjaan lapangan mengatur kegiatan auditor dalam melaksanakan audit dan mengumpulkan data serta menyusun laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam pelaksanaan dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisme dengan cermat dan seksama ( SPAP, 2011:230.1 ) .

Menurut SA seksi 220 dalam SPAP 2001 menyatakan bahwa sikap dan mental seorang auditor harus dipertahankan terkait dengan perikatan dan independensi. Seorang auditor tidak dibenarkan untuk memihak dan harus memiliki sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaanya untuk kepentingan umum.

Menurut Wiratama dan Budhiarta (2015) berpendapat akuntabilitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang telah dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut Bawono dan Singgih (2010) menyatakan bahwa auditor harus menjaga perilaku agar bertanggung jawab secara kompeten, obyektif dan harus menjaga integritas sebagai akuntan publik.

Menurut Robyn dan Peter (2008) menyatakan bahwa pengalaman diperlukan untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Auditor harus ahli dalam bidang akuntansi dan auditing untuk dapat melaksanakan audit dan memberikan opini audit (paragraf ketiga SA seksi 210).

Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas. Profesionalisme diperlukan oleh seorang auditor karena merupakan syarat utama dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan keuangan dengan cermat dan seksama. Independensi mengharuskan seorang auditor untuk memiliki sikap mental yang tidak mudah dipengaruh serta akuntanbilitas audit untuk mempertanggung jawabkan hasil laporan yang telah diaudit,

Menurut Wiratama dan Budhiarta (2015) kualitas audit di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pengalaman auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup (Rahmatika, 2011). Pengalaman kerja auditor berdampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pemeriksaan audit, sehingga auditor diharapkan dapat memberikan keputusan yang tepat.

Profesionalisme dan independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Futri dan Juliarsa; 2014, wahyuni; 2013). Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor, karena profesionalisme sangat dibutuhkan dalam menghasilkan laporan audit. Auditor yang profesional akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya oleh pemakai laporan audit. Oleh karena itu auditor harus meningkatkan profesionalismenya, sebab pada saat melaksanakan pemeriksaan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Independensi merupakan suatu sikap tak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan mauapuan pemimpin perusahaan (Standar Akuntan Publik (2001:220). Menurut Futri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa independensi adalah landasan dari profesi akuntan publik.

Penelitian tentang akuntabilitas sudah banyak dilakukan, diantaranya Wiratama dan Budiartha (2015) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit . Profesi Akuntan Publik memiliki tanggungjawab demi pengguna laporan keuangan audit dan masyarakat luas sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya harus dengan semaksimal mungkin. Banyaknya penelitian mengenai akuntabilitas menunjukan bahwa akuntabilitas penting bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Iriyuwono dan Achsin (2014) berpendapat bahwa pengalaman kerja auditor yaitu auditor yang sudah pernah bekerja pada sebuah perusahaan dilihat dari segi lamanya waktu untuk mengaudit laporan keuangan dengan jenis-jenis perusahaan yang berbeda. Semakin banyak pengalaman auditor semakin mudah dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengalaman kerja juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat (Ayuningtyas; 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Futri dan Juliarsa (2014) terhadap Kantor Akuntan Publik di Bali menemukan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel etika profesi, tingkat pendidikan, kepuasan kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Victoria (2014) terhadap Kantor Akuntan Publik di Surabaya menemukan bahwa Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel tingkat pengalaman dan due profesional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Setiawan (2016) menemukan kompetensi dan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Variabel tingkat profesionalisme serta time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kemudian variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Iriyuwono dan Achsin (2014) telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Malang. Dan dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pengalaman kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang kualitas audit penting agar dapat meningkatkan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh profesionalisme, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja auditor terhadap kualits audit karena sulit untuk menjaga profesionalisme, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bustami (2013). Terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian kali ini, yaitu menggunakan variabel yang sama pada peneliti sebelumnya variabel profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja. Perbedaanya terdapat pada jumlah variabel dan survei penelitianya. Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu profesionalisme, independensi, akuntabilitas, sedangkan penelitian saat ini ada empat variabel yaitu profesionalisme, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja. Alasan peneliti menambah variabel pengalaman kerja karena pengalaman kerja sangat penting bagi seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, semakin banyak pengalaman kerja auditor semakin baik hasil audit yang dihasilkan. Kemudian survei pada penelitian sebelumnya berada di DKI Jakarta, sedangkan saatini penelitian di Jawa Tengah, karena Jawa Tengah mempunyai Kantor Akuntan Publik yang tersebar di banyak kabupaten dan kota, dimana setiap kantor akuntan publik banyak terdapat auditor yang dapat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris tentang pengaruh profesionalisme, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Alasan penentuan variabel-variabel tersebut karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut.

Penelitian mengenai kualitas audit merupakan hal yang penting bagi auditor. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan dengan meningkatkan kualitas hasil audit. Tidak mudah untuk menjaga profesionalisme, independensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja bagi seorang auditor. Seorang auditor harus meningkatkan kualitas audit dengan mengedepankan variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN PENGELAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang )”**.

1. **Rumusan Masalah**

Auditor harus taat pada SPAP untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Auditor dituntut bekerja dengan profesional dalam melakukan proses audit, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain (Independensi), auditor juga harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) serta pengalaman kerja yang dibutuhkan sehingga kualitas auditor yang dihasilkan akan berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Menentukan pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
2. Menentukan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Menentukan pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit
4. Menentukan pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Kegunaan Teoritis**
7. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas audit.
8. Menguji ulang kebenaran hasil penelitian terdahulu dalam waktu yang berbeda.
9. **Kegunanan Praktis**
10. Bagi Auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terhadap auditor untuk meningkatkan kualitas kinerjanya
11. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik.